

BAB X

PENUTUP

10.1 Kesimpulan

Berikut kesimpulan dari penjelasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya yaitu:

1. Pada Proyek Pembangunan Jalan Lintas Selatan Lot. 6B P. Sine – Bts. Kab. Blitar 2 (*Road and Bridge*), terdapat sebuah struktur organisasi yang telah tersusun dengan baik. Dimulai dari *owner*, konsultan perencana, konsultan pengawas, dan kontraktor. Dari semua pihak tersebut memiliki hak dan kewajiban serta tugas masing-masing. Fungsi dari struktur tersebut, agar semua pihak yang terlibat dalam proyek ini bisa menjalin kerja sama yang baik demi kelancaran dan keberhasilan serta proyek dapat selesai tepat waktu sesuai dengan yang sudah direncanakan.
2. Manajemen alat berat sangat diperlukan sekali pada Proyek Pembangunan Jalan Lintas Selatan Lot. 6B P. Sine – Bts. Kab. Blitar 2 (*Road and Bridge*) karena banyak jenis alat berat yang digunakan pada proyek ini sesuai dengan jenis pekerjaannya. Selain itu, disini kami melakukan pengamatan dan perhitungan produktivitas penggunaan alat berat salah satu contohnya yaitu pada pekerjaan galian. Pada pekerjaan tersebut digunakan beberapa alat berat yaitu *excavator* dan *dump truck*. Pada pekerjaan galian dilakukan 2 pengamatan produktivitas dengan waktu masing-masing 1 hari. Pada pengamatan pertama dilakukan di STA 12+400 – STA 12+625 dengan hasil volume galian sebanyak 2458 m³. Pada pengamatan

kedua dilakukan di STA 6+900 – STA 7+025 dengan hasil volume galian sebanyak 1280 m³. Berdasarkan kedua pengamatan tersebut disimpulkan bahwa, pada pengamatan pertama memperoleh hasil galian lebih banyak dari pada pengamatan kedua, karena hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitasnya.

3. Pelaksanaan hukum pada Proyek Pembangunan Jalan Lintas Selatan Lot. 6B P. Sine – Bts. Kab. Blitar 2 (*Road and Bridge*) menerapkan beberapa peraturan yaitu salah satu contohnya Permen PUPR RI No. 10 Tahun 2021 tentang pedoman sistem manajemen keselamatan konstruksi. Pada proyek ini juga merancang beberapa dokumen sebagai upaya penerapan dari SMKK, diantaranya RKK, RKPPL, RMLLP, RMPK. Selain itu, pada Proyek Pembangunan Jalan Lintas Selatan Lot. 6B P. Sine – Bts. Kab. Blitar 2 (*Road and Bridge*) juga menerapkan kebijakan-kebijakan mengenai ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti memiliki pegawai yang berkompentensi sesuai dengan bidangnya, melakukan komunikasi rutin terutama dalam lingkup internal, pengelolaan terhadap mutu peralatan yang digunakan, memiliki prosedur instruksi kerja dalam sistem keamanan bekerja, pengendalian subkontraktor untuk ikut serta dalam penerapan SMKK, menjamin derajat kesehatan bagi para pekerja. Dari hasil analisis kecelakaan kerja menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pada Proyek Pembangunan Jalan Lintas Selatan Lot. 6B P. Sine – Bts. Kab. Blitar 2 (*Road and Bridge*) ini, penanganan yang diberikan jika terjadi kecelakaan kerja berjenis ringan yaitu dilakukannya evakuasi korban, dilakukan pertolongan pertama (tindakan medis), dibawa menuju fasilitas Kesehatan

terdekat, serta setiap pekerja sudah diberi jaminan kesehatan berupa BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan.

4. Pada Proyek Pembangunan Jalan Lintas Selatan Lot. 6B P. Sine – Bts. Kab. Blitar 2 (*Road and Bridge*) dilakukan pengelolaan lingkungan demi mengatasi dampak yang disebabkan oleh proses pelaksanaan pekerjaan proyek. Selain itu, juga dilakukan pengujian kondisi lingkungan guna mengetahui pengaruhnya terhadap lingkungan sekitar proyek. Dari hasil pengujian tersebut, disimpulkan bahwa pelaksanaan pekerjaan Proyek Pembangunan Jalan Lintas Selatan Lot. 6B P. Sine – Bts. Kab. Blitar 2 (*Road and Bridge*) masih dalam batas aman dan tidak merusak kondisi lingkungan serta tidak mengganggu kegiatan dan kesehatan masyarakat yang ada di sekitar proyek.
5. Proyek Pembangunan Jalan Lintas Selatan Lot. 6B P. Sine – Bts. Kab. Blitar 2 (*Road and Bridge*) menerapkan 2 metode sistem informasi geografis yaitu *google earth* dan fotogrametri. Contoh penerapan *google earth* yaitu untuk pembagian zona wilayah pekerjaan proyek. Sedangkan contoh penerapan fotogrametri yaitu untuk monitoring progress kegiatan dilapangan. Kedua metode tersebut sangat membantu pekerjaan proyek mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga proses pemeliharaan. Dari penggunaan kedua metode tersebut diharapkan pelaksanaan proyek dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan target yang ditentukan.
6. Penerapan aplikasi keselamatan transportasi guna menjamin keselamatan bagi para pengguna jalan nantinya, Proyek Pembangunan Jalan Lintas Selatan Lot. 6B P. Sine – Bts. Kab. Blitar 2 (*Road and Bridge*) melakukan berupa ketentuan yaitu alinyemen vertikal dan horizontal sudah memenuhi standar yang ditetapkan,

upaya yang perlu dilakukan untuk mengurangi potensi *blind spot*, dan pemasangan perlengkapan jalan (pagar pengaman, marka, patok, penerangan, dan rambu).

7. Teknologi perbaikan tanah pada Proyek Pembangunan Jalan Lintas Selatan Lot. 6B P. Sine – Bts. Kab. Blitar 2 (*Road and Bridge*) yaitu menggunakan metode *shotcrete* dengan jenis *dry shotcrete*. Metode pelaksanaan *shotcrete* memiliki beberapa tahapan, yaitu pembersihan lokasi, pemasangan *wiremesh*, pemasangan pasak, pemasangan *wheephole*, pencampuran material, penyemprotan material, dan perawatan *shotcrete*. Selain itu, ada upaya pengecekan yang dapat dilakukan setelah pelaksanaan pekerjaan *shotcrete*, seperti ketebalan, kekuatan, permukaan, kerapatan, kekokohan *shotcrete*.
8. Topik khusus yang kami angkat yaitu *subdrain* dengan bahan dasar *geotextile* dan pipa. Untuk spesifikasi bahan yang digunakan yaitu menggunakan plastik, *geotextile non woven*, *gravel*, dan pipa pvc. Untuk *geotextile* sendiri digunakan jenis *non woven* karena berfungsi sebagai penyaring material, pemisah material, dan mengalirkan air dari tanah tanah tanpa membawa partikel timbunan sehingga tidak tercampur dengan tanah. Dan untuk pipa yang digunakan yaitu pipa PVC yang sudah diberi lubang banyak agar air dapat masuk ke dalam pipa dan cepat untuk disalurkan. Metode pelaksanaan *subdrain* memiliki beberapa tahapan, yaitu pengukuran sebagai acuan, penggalian tanah, pemasangan bahan, dan *finishing* pekerjaan *subdrain*.

10.2 Saran

Berdasarkan hasil pengamatan langsung pada saat kegiatan magang pada Proyek Pembangunan Jalur Lintas Selatan Lot. 6B P.Sine – Bts. Kab. Blitar 2 (Road & Bridge). Penulis memiliki beberapa saran sebagai evaluasi yang nantinya dapat digunakan pada proyek selanjutnya.

1. Meningkatkan kedisiplinan bagi para pegawai dan pekerja agar pekerjaan berlangsung tepat waktu dan sesuai rencana.
2. Perlu adanya koordinasi yang baik antar semua pihak yang terlibat dalam pekerjaan proyek sehingga proses pelaksanaan pekerjaan dapat berjalan secara maksimal dan tidak terlambat.
3. Meningkatkan pentingnya *Healthy Safety Environment* (HSE) bagi para pekerja. Hal ini dikarenakan masih banyak ditemukan pekerja yang lalai akan menggunakan alat pelindung diri dengan lengkap saat melakukan pekerjaan di lapangan.
4. Pemeliharaan peralatan yang digunakan pada pekerjaan di proyek perlu ditingkatkan, agar tetap dalam kondisi baik dan tidak mengganggu pelaksanaan pekerjaan proyek.